

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA SEBAGAI BAHAN BAKU UMKM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS GERAI KEMBANG SETAMAN PEKANBARU

Adzkia Qonita Amalia^{1*}; Tirtha Syahputra²

¹ Universitas Abdurrahman Pekanbaru/Alumni STEI Iqra Annisa Pekanbaru
Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru 28000 Indonesia

² Universitas Abdurrahman Pekanbaru

¹⁾ E-mail : adzkiawon@gmail.com

²⁾ E-Mail: tirtha.syahputra@univrab.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine community empowerment based on household waste processing as a raw material for MSMEs products in Tirta Siak Village, this study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques by conducting interviews, observations, and documentation. The results of this study are seen from the empowerment indicators, namely the awareness stage, the transformation stage, and the stage of increasing intellectual ability. based on the results of the study indicate that the empowerment used is training in the form of coaching so that people are aware that household waste can be recycled and the products produced can help the family economy. The Kembang Setaman Pekanbaru outlet provides training to the community in the hope of forming independence and innovative creations.

Keywords: Community, Empowerment, Household, MSMEs, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Pemanasan global merupakan ancaman bagi seluruh dunia, salah satunya disebabkan oleh pencemaran lingkungan akibat plastik (Hakim, 2019). Plastik mulai digunakan sekitar 50 tahun yang lalu, kini menjadi barang yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia (Putra & Wahid, 2021). Saat ini, banyak jenis bahan yang digunakan untuk kemasan terbuat dari berbagai jenis plastik. Diperkirakan ada 500 juta - 1 milyar kantong plastik digunakan penduduk dunia dalam satu tahun (Astuti, 2016). Kemasan plastik menyumbang kontribusi yang paling besar untuk sampah plastik yaitu sekitar 60% (Astuti et al., 2020). Dampak yang diakibatkan sampah plastik antara lain tercemarnya tanah, air tanah, dan makhluk bawah tanah (Farin, 2021).

Menurut Farin (2021) bahwa racun - racun dari partikel plastik yang masuk ke dalam akan membunuh hewan-hewan pengurai di dalam tanah sehingga zat kimia yang tidak dapat terurai meskipun termakan oleh binatang maupun tanaman akan menjadi racun berantai sesuai urutan rantai makanan. Selanjutnya masalah yang akan dihadapi oleh limbah kantong plastic adalah mengganggu jalur air yang teresap ke dalam tanah, menurunkan kesuburan tanah dan menghalangi sirkulasi udara dalam tanah sehingga ruang gerak makhluk bawah tanah yang mampu menyuburkan tanah (Qomariah & Nursaid, 2020). Masyarakat yang merupakan penyebab utama timbulnya sampah, seharusnya diberi pemahaman mengenai cara menangani limbah sampah organik atau pun anorganik dengan menerapkan prinsip *reused* (penggunaan kembali), *recycled* (daur ulang) dan *recovery* (perolehan kembali dari segi energi). Pada tahun 2013, 62% dari limbah plastik telah dimanfaatkan kembali melalui daur ulang dan dikonversi menjadi energi, sedangkan sisanya 38% masih dibuang tanpa pengolahan ke TPA (Anugroho et al., 2017).

Bahan plastik ditemukan pertama kali pada tahun 1907 untuk kebutuhan industri (Nofendri & Haryanto, 2021). Menurut Nofendri & Haryanto (2021) bahwa penggunaan bahan plastik yang mengalami peningkatan terus-menerus ini merupakan akibat dari perkembangan

teknologi, perkembangan industri serta peningkatan populasi penduduk. Peningkatan penggunaan plastik juga terjadi di Indonesia, kebutuhan plastik di Indonesia mencapai kenaikan rata-rata hingga 200 ton kg tiap tahunnya (Ulya, 2017). Adanya peningkatan penggunaan plastik ini menyebabkan peningkatan pada jumlah sampah plastik. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), sampah yang dihasilkan oleh penduduk Indonesia pada setiap orang mencapai 0,8 kg tiap hari nya atau mencapai jumlah keseluruhan sebanyak 189 ribu ton sampah setiap hari (Santosa et al., 2018). Dari kalkulasi tersebut terdapat sampah berupa plastik sebanyak 15% atau mencapai 28,4 ribu ton sampah berupa plastik tiap hari (Sari et al., 2017). Permasalahannya adalah apabila sampah plastik tersebut semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Mengingat bahwa sifat plastik akan terurai di tanah dalam waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah dan selain itu bila di perairan plastik akan sulit terurai (Purwaningrum, 2016).

Pengelolaan sampah menueurt pengelolaan sampah merupakan kegiatan dalam pengaturan terhadap timbunan sampah, penyimpanan sementara, pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan dan pengolahan, serta pembuangan sampah dengan menggunakan suatu cara sesuai dengan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan lainnya, serta mempertimbangkan masyarakat luas (Ariefahnoor et al., 2020). Dimana sampah menjadi masalah di kota besar, baik dari segi jumlah maupun dari jenisnya dan besar kecilnya masalah sampah sejalan dengan seiring pertumbuhan jumlah penduduk yang ada di kota tersebut (Nofendri & Haryanto, 2021). Berikut di sajikan akumulasu capaian pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga pada tahun 2020. Terdiri dari 296 Kabupaten/ Kota se-Indonesia pada table 1.

Tabel 1. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah

Jenis Kinerja	%	Jumlah
Pengurangan Sampah	12,58%	4.349.263,67
Penanganan Sampah	43,92%	15.191.205,55
Sampah Terkelola	56,5%	19.540.469,22
Sampah Tidak Terkelola	43,5%	15.044.114,94

Sumber: SIPSN (2020)

Sedangkan untuk komposisi sampah dan jenis sampah di dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah

Jenis Sampah	%
Sisa Makanan	39,9%
Kayu/Ranting/Daun	13,8%
Kertas/Karton	12,2%
Plastik	17,1%
Lainnya	6,8%

Sumber: SIPSN (2020)

Untuk komposisi sampah berdasarkan sumbernya dapat dilihat pada tabel

Tabel 3. Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah

Jenis Sumber Sampah	Presentase
---------------------	------------

Rumah Tangga	38,2%
Pasar Tradisional	17%
Pusat Perniagaan	7,4%
Fasilitas Publik	5,2%
Kawasan	15,3%
Lainnya	13,4%

Sumber: SIPSN (2020)

Berikut di sajikan tabel capaian pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga di Riau pada tahun 2020.

Tabel 4. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah

Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Tahunan (ton/tahun)	Pengurangan Sampah Tahunan (ton/ tahun)	Pengurang an Sampah (%)	Penanganan Sampah Tahunan (ton/tahun)	Sampah Terkelola Tahunan (ton/tahun)	Sampah Terkelola (%)
Kampar	128,435.47	26,379.65	20,54%	22,645.51	49,025.16	38,17%
Bengkalis	94,115.74	13,136.59	13,96%	59,602.01	72,738.60	77,29%
Indragiri Hilir	-	-	-	-	-	-
Pelalawan	55,158.80	9,856.34	17,87%	19,738.30	29,594.65	53,65%
Rokan Hulu	127,685.15	-	-	-	-	-
Rokan Hilir	187,355.08	33,749.51	18,01%	55,560.30	89,309.81	47,67%
Siak	69,739.82	14,353.47	20,58%	31,317.00	45,670.47	65,49%
Kuantan Singingi	48,784.73	1,922.04	3,94%	7,300.00	9,222.04	18,90%
Pekanbaru	400,461.54	92,657.05	23,14%	285,149.68	377,806.73	94,34%
Dumai	58,368.43	98.92	0,17%	36,135.00	36,233.92	62,08%

Sumber: SIPSN (2020)

Upaya pemerintah lainnya untuk mengatasi permasalahan sampah ini sudah diatur baik dalam skala nasional, provinsi, dan kabupaten. Upaya tersebut terdapat pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 (Untu, 2020).

Salah satu kota yang masuk dalam 5 besar produksi sampah terbanyak di Indonesia adalah Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada tahun 2014 (Jannah, 2021). Berdasarkan data di sistem informasi pengelolaan sampah nasional, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), timbulan sampah pada tahun 2021 sebanyak 400.462 ton/pertahun dan pengurangan sampah hanya sebanyak 62.897 ton/tahun (SIPSN, 2020). Dari pengamatan awal kami bahwa pola pewadahan menjadi salah satu permasalahan yang serius, dikarenakan didapati banyak lingkungan yang tidak mempunyai sistem pewadahan yang baik. Masih dalam pengmatan awal kami, di banyak lokasi sampah hanya diletakkan di pinggir jalan dari berbagai jenis sampah, baik organik, non organik, maupun sampah B3 disatukan dalam menggunakan kantong plastik besar kemudian diangkut oleh petugas pengangkut sampah. Sehingga kami dapat berpendapat bahwa peran dan partisipasi masyarakat dalam pewadahan sampah di kota Pekanbaru masih cenderung kurang, hal ini diperlihatkan dari sampah yang ada di wadah sampah itu tidak dipilih terlebih dahulu ataupun sampah yang bisa di daur ulang tidak di lakukan pemilahan terlebih dahulu.

Dengan adanya usaha-usaha yang telah menjadi perhatian Pemerintah Daerah dan kepada suatu usaha yang berbentuk suatu Kelompok Usaha Bersama yang hadir dan dibentuk untuk merangkul dan saling membimbing bersama-sama dan merubah pola fikir serta

memanfaatkan kapasitas dalam pengelolaan sampah. Dalam hal ini perempuan bisa di berdayakan dalam pengelolaansampah, dimana perempuan tidak bekerja dan bisa menjadi peluang bagi perempuan yang cukup aktif dalam hal membangun dirinya sendiri serta lingkungannya dalam cara upaya mereka untuk mampu meningkatkan serta mencapai kesejahteraan dalam keluarganya sendiri agar lebih baik dan meningkat, yang pastinya harus diiringi dengan rasa syukur (Yefsi, 2018). Adapun langkah yang dapat diambil dengan salah satunya dengan cara membuat Kelompok Usaha Bersama (KUB). KUB adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya (Suprihatin, 2017).

Di Pekanbaru telah dibentuk KUB salah satunya adalah Gerai Kembang Setaman bermula dari sosok perempuan hebat bernama Elvanelin. Keresahannya mulai muncul saat ia melihat warga di Kelurahan Tirta Siak tempatnya tinggal terutama kaum perempuan tak berani mengemukakan pendapat apalagi berkreasi. Hanya berkumpul bercerita tanpa makna di sore hari. Perekonomian warganya tidak mengalami peningkatan ke yang lebih baik.

Pada tahun 2009 Elvanelin memutuskan untuk membentuk kelompok usaha bersama membuat souvenir dari kain songket. Bernama Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pucuk Rebung (Apriadi, 2020). Kelompok Usaha Bersama itu semakin berkembang. Hingga saat ini sudah ada 15 Kelompok Usaha Bersama. Salah satunya khusus membuat kerajinan tangan dari limbah rumah tangga yang bisa di daur ulang. Limbah rumah tangga yang masih bisa diolah menjadi barang-barang siap pakai di kumpulkan di Bank Sampah milik salah satu Kelompok Usaha Bersama Gerai Kembang Setaman. Kemudian melalui proses pemilahan dan penyortiran sesuai jenis sampahnya. Dari 15 Kelompok yang ada di Gerai Kembang Setaman, Kelompok Usaha Bersama Melati yang khusus mendaur ulang sampah yang nantinya akan dijadikan berbagai barang seperti tas, tempat tisu, sandal dan masih banyak lagi. Setelah itu dipasarkan ke masyarakat.

Ada yang dipajang di Gerai maupun di website Gerai Kembang Setaman. Dalam beberapa kesempatan, Gerai Kembang Setaman juga membuat pameran agar masyarakat lebih mengenal produk yang mereka jual. Oleh sebab itu, kami tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas dari Kelompok Usaha Bersama Gerai Kembang Setaman untuk dapat mengelola sampah sehingga dapat menjadi bernilai ekonomis di kemudian hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sampah

Menurut Pandebesie (2013) dalam Rahmawati (2018) bahwa sampah merupakan material sisa yang sudah tidak digunakan dan sesuatu yang harus dibuang atau harus didaur ulang yang berasal dari hasil kegiatan manusia. Sampah yang dihasilkan oleh manusia adalah sampah organik dan sampah anorganik. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Harun, 2017).

Untuk mendapatkan kesamaan pengertian tentang sampah, maka di pakailah beberapa definisi sampah sebagai berikut: (1) Sampah adalah bahan buangan berbentuk padat, yang masuk atau dimasukkan ke dalam lingkungan, sehingga dapat mengakibatkan turunnya kualitas lingkungan (Firdaus, 2021), (2) Sampah adalah bahan buangan sebagai akibat aktivitas manusia dan binatang, yang merupakan bahan yang sudah tidak digunakan lagi, sehingga dibuang sebagai barang yang tidak berguna (Hasibuan, 2016).

Timbulan Sampah

Menurut Damanhuri dan Padmi (2010) dalam (HERIANTO et al., 2019) sumber timbulan sampah dapat dibagi sebagai berikut:

1. Sampah yang berasal dari pemukiman (*residential*) yakni sampah ini terdiri dari limbah-limbah hasil kegiatan rumah tangga, baik keluarga kecil atau besar, dari kelas bawah sampai kelas atas.
2. Sampah daerah pusat perdagangan yakni sampah seperti ini terdiri dari sampah-sampah hasil aktivitas di pusat kota dengan tipe fasilitas seperti toko, restoran, pasar, bangunan kantor, hotel, motel, bengkel, dan sebagainya yang menghasilkan sampah seperti kertas, plastik, kayu, sisa makanan, unsur logam, dan limbah seperti limbah pemukiman.
3. Sampah institusional yakni sampah seperti ini terdiri dari limbah-limbah hasil aktivitas institusi seperti sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan dan sebagainya yang umumnya menghasilkan sampah seperti pada sampah pemukiman.
4. Sampah Kontruksi yakni sampah seperti ini terdiri dari limbah-limbah hasil aktivitas kontruksi seperti sampah dari lokasi pembangunan kontruksi, perbaikan jalan, perbaikan bangunan dan sebagainya yang menghasilkan sampah kayu, beton dan puing-puing.
5. Sampah Pelayanan Umum yakni sampah ini terdiri dari limbah-limbah hasil aktivitas pelayanan umum seperti daerah rekreasi, tempat olahraga, tempat ibadah, pembersihan jalan, parkir, pantai dan sebagainya yang umumnya menghasilkan sampah organik.
6. Sampah Instalasi Pengolahan yakni sampah ini terdiri dari limbah-limbah hasil aktivitas instalasi pengolahan seperti instalasi pengolahan air bersih, air kotor dan limbah industri yang biasanya berupa lumpur sisa ataupun limbah buangan yang telah diolah.
7. Sampah Industri yakni sampah ini terdiri dari limbah-limbah hasil aktivitas pabrik, kontruksi, industri berat dan ringan, instalasi kimia, pusat pembangkit tenaga, dan sebagainya.

Pengelolaan Sampah Konvensional

Pengelolaan sampah konvensional masih berada pada level terendah hirarki pengelolaan sampah. Metode ini hanya mengandalkan kemampuan alam pada TPA untuk mendegradasi sampah, yang dapat mengakibatkan memperpendek usia TPA, menurunnya nilai estetika lingkungan, menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat, menurunkan kualitas lingkungan baik tanah, air dan udara berkontribusi dalam pemanasan global (Taufiqurrahman, 2016a).

Pengelolaan Sampah Terpadu

Metode pengelolaan sampah secara terpadu menitik beratkan pada tiga metode teratas dalam hirarki pengelolaan sampah, yaitu: *material recovery* (penggunaan kembali material), *composting* (composting) dan *source reduction* (pengurangan sampah), atau biasa dikenal dengan 3Rs: *reduce* (mengurangi konsumsi barang dan material), *reuse* (memakai kembali barang-barang yang telah digunakan), dan *recycle* (Taufiqurrahman, 2016b). Adapun pengelolaan sampah jenisnya yakni (Taufiqurrahman, 2016c);

1. Sistem Pengolahan Sampah Skala Kota (Terpusat)
Pengelolaan sampah terpadu skala kota adalah sistem pengelolaan sampah, yang dikelola oleh pemerintah atau bekerjasama dengan masyarakat yang ditempatkan di beberapa kawasan perkotaan.
2. Sistem Pengolahan Sampah Skala Komunal (*Off Site*)
Pengolah sampah skala komunal adalah sistem pengelolaan sampah rumah tangga (organik saja atau organik dengan non organik) yang dikelola oleh masyarakat dengan atau tanpa

bantuan pemerintah, yang meliputi 1-3 Rukun Warga (RW) yang berada di suatu lingkungan pemukiman atau kompleks perumahan.

3. Sistem Pengolahan Sampah Skala Individu (On Site)

Pengelolaan sampah skala individu adalah pengelolaan sampah untuk satu rumah tangga saja (organik saja atau organik dengan non organik).

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Hamid (2018) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya dan aktivitas sosialnya. Berkenaan dengan pengertian pemberdayaan masyarakat bahwa Voges (2016) mengungkapkan bahwa pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Nugroho (2017) mengemukakan indikator pemberdayaan adalah (1) akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan, (2) partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut, (3) kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut, (4) manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara keberhasilan.

Aspek- Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dikaji dari 3 aspek menurut (Tanjung, 2016) yaitu:

1. *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayaannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.
3. *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang

menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan dan pengalaman demokrasi.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan (Suryo, 2016). Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, efektif dengan pengarahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal yang dimiliki masyarakat tersebut (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu, kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan control (Lesnussa, 2019). Selain 5 dimensi tersebut menurut Lesnussa (2019) bahwa terdapat indikator yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yaitu mencakup hal-hal berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan sosial dasarnya.

Konsep Pemberdayaan Menurut Perspektif Islam

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah *ukhuwwah*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip persamaan derajat (Sany, 2019).

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia (Rohmati et al., 2018). Firman Allah SWT dalam QS. Fussilat: 10.

وَجَعَلَ فِيهَا رُؤُوسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبُرُكَّ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ

Artinya: Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-Nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya (Quran.nu, 2017).

Konsep pemberdayaan yang di contohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran yang sangat maju, yang dititik beratkan pada “menghapus penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” sama seperti halnya dengan membicarakan bantuan-bantuan yang bersih sementara (Hotmadia, 2021).

Demikian pula dalam mengatasi problema tersebut Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntutan berusaha agar rakyat bisa mengatasi permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya (Rofi'i, 2018). Rasulullah SAW memberi tuntunan agar memanfaatkan sumber daya yang ada dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji (Fitria & Rais, 2021). Karenanya konsep pemberdayaan dalam islam bersifat menyeluruh (*hilostik*) menyangkut berbagai aspek adan sendi-sendi dasar kehidupan.

Konsep Pemberdayaan Perempuan

Menurut Tutik Sulistyowati dai dalam jurnalnya yang dikutip dari Kemen Pemberdayaan Perempuan (Kemen PP) bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya memampukan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Sulistyowati, 2015). Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Menurut Suharto (2003) hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah *konco wingking* (teman di belakang) bagi suami serta anggapan “*swarga nunut neraka katut*” (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata nuntu dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.
2. Memberi beragam keterampilan bagi kaum perempuan, sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai keterampilan dapat diajarkan, diantaranya: keterampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin.

Konsep UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar di Indonesia (Muttaqin et al., 2021a). Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi (Muttaqin et al., 2021b). Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Menurut (Resalawati, 2011) klasifikasi UMKM adalah:

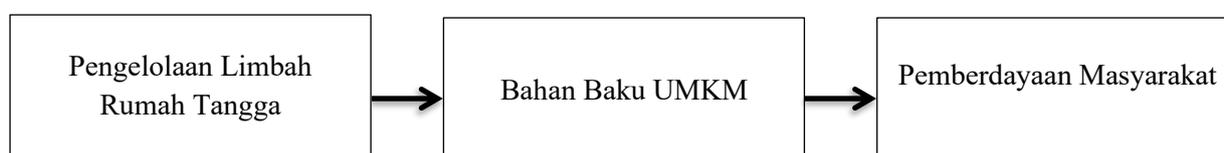
1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Gambar tersebut menjelaskan kerangka pikir penulis, membahas tentang permasalahan seputar pengolahan limbah rumah tangga, penelitian ini memfokuskan pada masalah pemberdayaan masyarakat melalui limbah rumah tangga sebagai bahan baku UMKM, kemudian penulis mencoba untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah rumah tangga sebagai bahan baku UMKM di kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.



Sumber: Taufiqurrahman, (2016a); Sulistyowati (2015); Muttaqin et al., (2021a); Resalawati (2011)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dilakukan di masyarakat Kelurahan Sekip kecamatan Lima Puluh kota Pekanbaru. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti yang bertujuan menggambarkan masalah yang terjadi dimasyarakat (Patton, 2015). Selain itu juga penelitian ini dilandasi dengan penelitian kepustakaan yaitu dengan cara membaca jurnal, artikel, buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini (Gupta et al., 2019). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji proposal skripsi yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah di Gerai Kembang Setaman yang beralamat di Jl. Sekolah No. 10, Kelurahan Tirta, Siak, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28292. Penelitian ini dilakukan lebih kurang 10 bulan lamanya terhitung dari bulan September 2021 sampai bulan Juni 2022. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Gerai Kembang Setaman. Responden penelitian diperoleh dari narasumber yang merupakan orang yang berada dan berperan penting dalam kegiatan di Gerai Kembang Setaman. Adapun responden penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat di Gerai Kembang Setaman Kelurahan Tirta Siak yaitu sekretaris Gerai Kembang Setaman Kelurahan Tirta Siak Kota Pekanbaru. Wawancara ini ditujukan

kepada pihak bersangkutan yang telah disebutkan dan terkait dengan Gerai Kembang Setaman guna menggali data tentang Pemberdayaan Masyarakat yang telah berjalan selama ini.

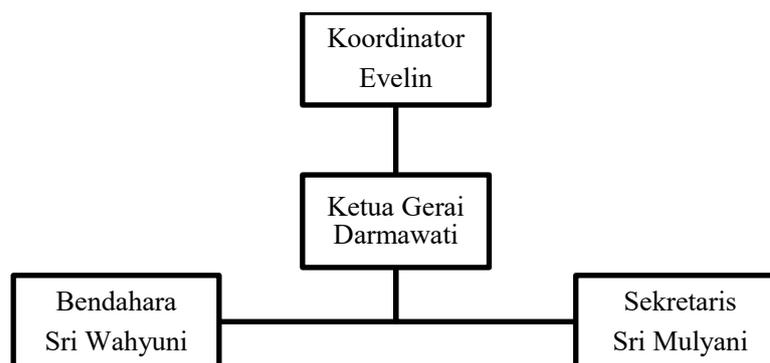
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Kualitatif. Menurut Sujarweni (2014) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dengan bentuk mendeskriptifkan kegiatan oprasional usaha (Ling, 2013). Adapun yang akan dideskripsikan adalah terkait tentang proses penjualan dan pengaturan yang biasa terjadi atau dilakukan di gerai kembang setaman, menganalisis dan merancang sistem yang cocok untuk diterapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Gerai kerajinan di Pekanbaru ini menggandeng para ibu rumah tangga yang terbagi dalam 15 Kelompok Usaha Bersama. Salah satunya yaitu yang khusus membuat kerajinan tangan dari limbah rumah tangga yang bisa didaur ulang dan didirikan oleh Elvanelin sejak tahun 2009. Berlokasi di Jalan Sekolah No 10, Kelurahan Tirta Siak, Kota Pekanbaru. Hingga saat ini, Gerai Kembang Setaman telah berhasil meraih beberapa penghargaan diantaranya adalah juara pertama kategori kerajinan tangan Adikriya 2013 dari Dinas Perindag Provinsi Riau. Untuk struktur kepengurusan dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Struktur Organisasi Kembang Setaman Pekanbaru



Sumber: Data Olahan Lapangan (2022)

Adapun produk dari Gerai Kembang Setaman Pekanbaru antara lain; (1) tas belanja yang terbuat dari limbah plastik rumah tangga Tempat tisu yang terbuat dari limbah plastik rumah tangga., (2) Hiasan kepala pria melayu yang terbuat dari songket, (3) dompet, (4) sandal yang terbuat dari limbah plastik rumah tangga, (5) anyaman rotan, (6) bunga akrilik dan (7) berbagai macam aksesoris wanita. Selain itu, Gerai Kembang Setaman juga menjual berbagai macam oleh-oleh khas Riau.

Dari wawancara dengan responden yaitu Sri Mulyani selaku sekretaris Gerai Kembang Setaman Pekanbaru bahwa program yang telah dijalankan Gerai Kembang Setaman Pekanbaru dalam tahap pemberdayaan. Menurut penuturan sekretaris Gerai Kembang Setaman Pekanbaru, Sri Mulyani. Gerai Kembang Setaman Pekanbaru membuat beberapa program pemberdayaan agar masyarakat di Kelurahan Tirta Siak, khususnya ibu-ibu rumah tangga bisa memiliki kegiatan yang bermanfaat dan bisa membantu perekonomian keluarga. Program itu juga membantu mengembangkan kemampuan mereka sesuai keahlian dan minat masing-masing. Tidak hanya memberi pelatihan ke para ibu-ibu rumah tangga, remaja serta pria usia dewasa juga turut diberdayakan.

Tahap Penyadaran

Hasil wawancara dengan Sri Mulyani, dalam proses pemberdayaan, Gerai Kembang Setaman Pekanbaru memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar, termasuk di Kelurahan Tampan terkait dengan pengelolaan limbah rumah tangga yang baik dan benar. Limbah rumah tangga yang hampir ada di setiap rumah apabila di daur ulang dengan baik, akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Hasil dari daur ulang limbah rumah tangga bisa diolah menjadi barang-barang yang dapat digunakan kembali. Saat ini masyarakat mulai melirik barang-barang yang terbuat dari daur ulang sampah karena unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Tidak hanya di Riau, barang-barang hasil daur ulang juga berhasil terjual hingga ke beberapa kota di Indonesia. Kemajuan teknologi saat ini memudahkan Gerai Kembang Setaman Pekanbaru memasarkan produknya hingga akhirnya diketahui oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu, untuk menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya pemberdayaan dan daur ulang limbah rumah tangga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga Gerai Kembang Setaman Pekanbaru mengadakan pelatihan berupa pembinaan mengenai daur ulang limbah rumah tangga.

Tahap Transformasi

Sri Mulyani mengatakan bahwa selama ini Gerai Kembang Setaman Pekanbaru telah memberikan beberapa pelatihan kepada masyarakat dan diarahkan sesuai keahlian masing-masing individu. Gerai Kembang Setaman Pekanbaru juga bekerja sama dengan Pemerintah Daerah terkait apa saja pelatihan yang dapat diberikan pada masyarakat. Dalam pelatihan itu, masyarakat dari kelurahan lain diperbolehkan ikut serta.

Adapun pelatihan yang diberikan oleh Gerai Kembang Setaman Pekanbaru memberi beberapa pelatihan diantaranya sebagai berikut:

1. Pelatihan Terkait Daur Ulang Sampah Menjadi Barang Yang Bisa Dipakai Kembali.
Para anggota Gerai Kembang Setaman Pekanbaru diajarkan terlebih dahulu bagaimana caranya memilih sampah yang dapat di daur ulang. Biasanya yang sering menjadi bahan baku daur ulang adalah *product sachet* seperti sabun pencuci piring, shampo, sabun cair, dan sebagainya. Kemudian sampah plastik itu di jahit hingga menghasilkan produk baru yang bernilai jual.
2. Pelatihan Memproduksi Berbagai Produk Hiasan Rumah.
Gerai Kembang Setaman Pekanbaru memberikan pelatihan terkait pembuatan berbagai macam hiasan rumah, diantaranya adalah vas bunga, tempat tisu, keranjang dan aksesoris lainnya. Pelatihan ini tidak hanya diperuntukkan bagi para anggota Gerai, melainkan masyarakat juga diberikan pelatihan yang sama. Namun pelatihan yang diberikan ke masyarakat tidak *se-intens* para anggota Gerai Kembang Setaman.

Gambar 3. Kegiatan anggota Gerai Kembang Setaman Pekanbaru saat memproduksi hiasan rumah.



Gambar 3 menunjukkan bahwa KUB Mawar Jingga merupakan salah satu Kelompok Usaha Bersama yang berada dibawah naungan Gerai Kembang Setaman Pekanbaru. KUB tersebut khusus memberikan pelatihan tentang memproduksi berbagai produk hiasan rumah.

3. Pelatihan Memproduksi Kerajinan Tangan Dari Tali Kur.

Anggota Gerai Kembang Setaman Pekanbaru yang berasal dari KUB RAGAM yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga diberi pelatihan membuat kerajinan yang berbahan baku tali kur. Beberapa produk yang dihasilkan adalah tas, gantungan kunci, pot bunga, tempat tisu, dan lain sebagainya.

Gambar 4. Kegiatan Memproduksi Kerajinan Tangan Dari Tali Kur.

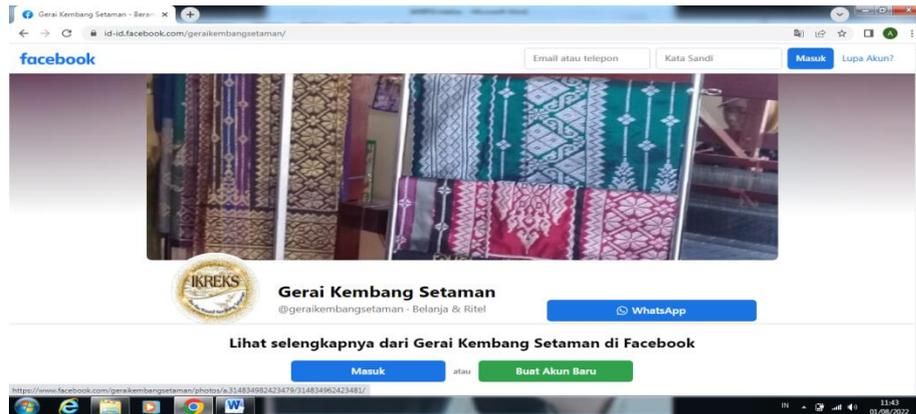


Gambar 4 menunjukkan bahwa KUB Ragam merupakan salah satu Kelompok Usaha Bersama yang berada dibawah naungan Gerai Kembang Setaman Pekanbaru. KUB tersebut khusus memberikan pelatihan tentang memproduksi berbagai kerajinan tangan dari tali kur.

Penjualan atau Pemasaran Produk.

Para anggota Gerai Kembang Setaman juga diberi pelatihan terkait mempromosikan serta memperkenalkan barang yang telah mereka produksi ke masyarakat. Saat ini produk-produk Gerai Kembang Setaman Pekanbaru berhasil terjual hingga ke beberapa kota di Indonesia. Melalui pameran yang sering diikuti, kini masyarakat mulai tertarik terhadap barang-barang daur ulang. Selain menyelamatkan lingkungan, barang-barang daur ulang juga dapat menjadi bagian dari *fashion* yang unik dan terbarukan.

Gambar 5. Media Sosial Gerai Kembang Setaman



Gambar 5 menunjukkan bahwa kegiatan promosi dan penjualan Gerai Kembang Setaman Pekanbaru tidak hanya secara langsung seperti pembeli datang ke Gerai melainkan juga menggunakan media sosial, salah satunya *Facebook*.

Setiap anggota di Gerai Kembang Setaman Pekanbaru memiliki jadwal piket yang telah diatur sesuai kesepakatan, tugasnya adalah menjaga Gerai. Dimulai dari hari senin sampai dengan sabtu. Dalam satu minggu, anggota yang bertugas selalu berbeda, begitu pun dengan jamnya. Anggota yang bertugas pagi, menjaga Gerai dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB. Lalu yang jaga siang dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Hasil wawancara bersama Sri Mulyani mengatakan bahwa pelatihan yang telah diberikan dapat membentuk kemandirian. Ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi baru serta inovasi di lingkungan sekitar. Hal ini bisa dilihat dari para anggota Gerai Kembang Setaman Pekanbaru yang terdiri dari beberapa KUB (kelompok usaha bersama), masing-masing KUB memiliki produk olahan bernilai jual. Tidak hanya barang-barang dari daur ulang sampah, mereka juga menjual kain tenun, songket serta berbagai macam makanan. Berikut ini kreasi-kreasi baru yang inovatif produksi Gerai Kembang Setaman Pekanbaru:

1. Tas yang terbuat dari limbah plastik rumah tangga.

Produk ini cukup diminati masyarakat karena berbeda dari tas yang ada dipasaran, selain *hand made*, setiap tasnya juga memiliki motif yang berbeda, tergantung limbah plastiknya.

Gambar 6. Tas yang berbahan baku limbah plastik rumah tangga.



2. Produk hiasan rumah.

Produk ini terbuat dari plastik jenis tertentu yang disebut dengan *polimetil metakril* atau *polimer sintesis* dari *metal metakrilat*.

Gambar 7. Produk Hiasan Rumah berbahan baku *akrilik*.



3. Kotak tisu berbahan limbah plastik dan berbahan kain perca.

Kotak tisu ini diproduksi Gerai Kembang Setaman Pekanbaru dengan bahan yang berbeda, jadi pembeli bisa memilih sesuai keinginan mereka. Kotak tisu berbahan limbah plastik dijahit dengan mesin yang juga menggunakan benang plastik. Sedangkan kotak tisu berbahan baku kain perca menggunakan benang biasa.

Gambar 8. Kotak Tisu Berbahan Baku Limbah Plastik dan Kain Perca



Tujuan Program Gerai Kembang Setaman Pekanbaru

Adapun tujuan dari program pemberdayaan berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Mulyani selaku sekretaris Gerai Kembang Setaman Pekanbaru antara lain sebagai berikut:

1. Mengubah pola pikir ibu-ibu untuk bisa lebih produktif.

Tidak hanya memberdayakan para ibu-ibu, Gerai Kembang Setaman juga memberdayakan warga yang ada di Kelurahan Tirta Siak dan kelurahan Tampan agar bisa membantu perekonomian keluarga mereka.

2. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Menurut penuturan Sri Mulyani selaku sekretaris Gerai Kembang Setaman Pekanbaru, bahan baku yang digunakan mudah di dapat, mengingat limbah rumah tangga selalu ada di setiap rumah masyarakat. Sejauh ini juga tidak terdapat kendala dalam pengumpulan limbah rumah tangga. Sebagian besar bahan baku berasal dari ibu-ibu yang mengantarkan langsung limbah rumah tangganya ke Bank Sampah milik Gerai Kembang Setaman Pekanbaru.

3. Warga masyarakat Kelurahan Tirta Siak dan Kelurahan Tampan mendukung penuh terkait program pemberdayaan yang telah dilakukan Gerai Kembang Setaman Pekanbaru selama ini.

Gerai Kembang Setaman Pekanbaru tidak membeda-bedakan antara pria dan wanita dalam program pemberdayaan yang selama ini dijalankan. Selagi ada keinginan untuk berpartisipasi, siapapun boleh menjadi anggotanya.

Manfaat yang didapat bagi masyarakat Kelurahan Tirta Siak dan Kelurahan Tampan yang mengikuti program ini antara lain:

Dapat memilih secara cermat terkait apa saja jenis sampah yang bisa didaur ulang. Warga yang telah mengikuti pelatihan dari Gerai Kembang Setaman Pekanbaru diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang telah didapat.

- Mampu menambah pendapatan keluarga.
- Bisa berdaya saing dengan masyarakat lainnya.
- Bisa lebih produktif .

Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Mulyani selaku sekretaris, Gerai Kembang Setaman Pekanbaru berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan tidak kaku saat bersosialisasi tentang daur ulang sampah hingga memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Motivasi yang disampaikan ke masyarakat diharapkan mampu membangkitkan kesadaran akan potensi yang telah dimiliki serta adanya upaya untuk mengembangkannya.

Langkah nyata dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Gerai Kembang Setaman Pekanbaru yaitu rutin mengadakan pertemuan setiap bulan dengan seluruh anggotanya. Termasuk anggota-anggota dari KUB (kelompok usaha bersama) lainnya yang masih berada di bawah naungan Gerai Kembang Setaman Pekanbaru. Dalam pertemuan tersebut membahas potensi yang dimiliki para anggotanya masing-masing. Lalu membuat evaluasi terkait apa saja yang harus dibenahi serta ditingkatkan. Para anggota diarahkan ke beberapa jenis usaha yang ada di Gerai Kembang Setaman, sesuai dengan minat dan keahlian para anggotanya.

Tabel 5. Nama Anggota KUB Melati (KUB Daur Ulang)

No	Nama Anggota
1	Elvanelin
2	Sri Mulyani
3	Suyasmi
4	Sri Nani Darti

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan nama-nama anggota KUB Melati yang turut hadir dalam pertemuan rutin sebulan sekali bersama seluruh KUB yang ada di Gerai Kembang Setaman Kota Pekanbaru. KUB Melati adalah salah satu Kelompok Usaha Bersama di Gerai Kembang Setaman Pekanbaru yang khusus memproduksi barang-barang berbahan daur ulang limbah plastik.

Setiap hari Jum'at, Gerai Kembang Setaman Pekanbaru memiliki program khusus yang diberi nama Jum'at berkah/ peduli lingkungan. Kegiatannya terkait pemberian beras dan sejumlah uang kepada warga yang kondisi ekonominya di bawah garis kemiskinan. Beras dan uang yang dikumpulkan berasal dari masyarakat yang juga ingin turut serta membantu sesama.

Tabel 6. Program Jum'at Berkah

No	Jenis Bantuan	Nama Kelurahan
1	Beras	Kel. Tirta Siak dan Kel. Tampan
2	Uang	Kel. Tirta Siak dan Kel. Tampan

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan data tabel 6 dapat dilihat bahwa jenis bantuan yang terdapat dalam program Jum'at Berkah adalah beras dan uang. Setiap keluarga yang berhak menerima bantuan akan diberi 5 kg beras. Sementara pemberian uang yang telah terkumpul dari masyarakat akan dibagikan saat menjelang lebaran. Setiap Jum'at, keluarga yang diberikan bantuan berbeda-beda, begitupula dengan Kelurahanannya. Minimal ada 10 KK yang diberikan bantuan beras saat program Jum'at Berkah berlangsung.

Gambar 9. Pemberian Beras Ke Keluarga Tidak Mampu Saat Program Jum'at Berkah.



Tolak Ukur Keberhasilan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Gerai Kembang Setaman Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Mulyani selaku sekretaris Gerai Kembang Setaman Pekanbaru, tolak ukur keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap limbah rumah tangga yang ada di lingkungan mereka.
2. Masyarakat mampu memilah limbah rumah tangga yang dapat di daur ulang.
3. Masyarakat Kelurahan Tirta Siak dan Kelurahan Tampan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Tabel 7. Nama Warga Kelurahan Tirta Siak Yang Rutin Menabung Di Bank Sampah Bulan Mei 2022

No	Nama Warga	Jumlah Per Kg	Tabungan Limbah Rumah Tangga
1	Erna	5	Rp 7.500,00
2	Anto	10	Rp 15.000,00
3	Narti	6	Rp 9.000,00
4	Sumarmi	2	Rp 3.000,00
5	Sisilia	5,5	Rp 8.250,00
6	Beti	2	Rp 3.000,00
	Total	30,5	Rp 45.750,00

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan data tabel 4.3 dapat dilihat bahwasanya berat limbah rumah tangga Erna selama bulan Mei adalah 5 Kg setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar Rp 7.500 . Selanjutnya berat limbah rumah tangga Anto selama bulan Mei adalah 10 Kg setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar Rp 15.000 . Berat limbah rumah tangga Narti selama bulan Mei adalah 6 Kg setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar Rp 9.000 . Berat limbah rumah

tangga Sumarmi selama bulan Mei adalah 2 Kg setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar Rp 3.000 . Berat limbah rumah tangga Sisilia selama bulan Mei adalah 5,5 Kg setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar Rp8. 250 . Lalu berat limbah rumah tangga Beti selama bulan Mei adalah 2 Kg setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar Rp 3.000 .

Tabel 8. Nama Warga Kelurahan Tirta Siak Yang Rutin Menabung Di Bank Sampah Bulan Juni 2022

No	Nama Warga	Jumlah Per Kg	Tabungan Limbah Rumah Tangga
1	Erna	3	4.500
2	Anto	1	1.500
3	Narti	1,5	2.250
4	Sumarmi	1	1.500
5	Arum Jayati	3	4.500
6	Hamidah C	4	6.000
7	Yanto Pemudi	2	3.000
8	Ajeng	2	3.000
9	Hendra	3	4.500
10	Marni	5	7.500
Total		25,5	38.250

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat dilihat bahwasanya berat limbah rumah tangga Erna selama bulan Juni adalah 3 setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar 4.500 . Berat limbah rumah tangga Anto selama bulan Juni adalah 1 setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar 1.500 . Berat limbah rumah tangga Narti selama bulan Juni adalah 1,5 setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar 2.250 . Berat limbah rumah tangga Sumarmi selama bulan Juni adalah 1 setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar 1.500 . Berat limbah rumah tangga Arum Jayati selama bulan Juni adalah 3 setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar 4.500 . Berat limbah rumah tangga Hamidah C selama bulan Juni adalah 4 setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar 6.000 . Berat limbah rumah tangga Yanto Pemudi selama bulan Juni adalah 2 setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar 3.000 . Berat limbah rumah tangga Ajeng selama bulan Juni adalah 2 setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar 3.000 . Berat limbah rumah tangga Hendra selama bulan Juni adalah 3 setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar 4.500. Berat limbah rumah tangga Marni selama bulan Juni adalah 5 setelah dihitung, uang yang ia dapatkan sebesar 7.500. Uang hasil penjualan limbah rumah tangga ke Bank Sampah Gerai Kembang Setaman Pekanbaru biasanya tidak langsung dicairkan oleh warga, melainkan mereka mengumpulkan selama beberapa bulan, setelah sudah terkumpul cukup banyak, barulah dicairkan.

Kontribusi Program Pemberdayaan Pada Peningkatan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Mulyani selaku sekretaris mengatakan bahwa sejauh ini program pemberdayaan yang telah dijalankan oleh Gerai Kembang Setaman cukup berdampak pada perekonomian warga sekitar, khususnya masyarakat Kelurahan Tirta Siak. Sebagian besar kepala rumah tangga di Kelurahan Tirta Siak bekerja sebagai buruh bangunan atau pekerjaan sejenis lainnya, sehingga belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga secara maksimal. Dengan adanya pemberdayaan ini, ibu-ibu bisa menghasilkan pendapatan tambahan

untuk membantu perekonomian keluarganya. Mulai dari kebutuhan pokok sampai kebutuhan pendukung.

Pendapatan yang dimiliki atau diperoleh oleh responden yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang bekerja di KUB yang bernaung di bawah Gerai Kembang Setaman Pekanbaru, hasil yang diterima menjadi pendapatan ini dihitung dari berapa banyak barang yang terjual, tentunya semakin banyak barang terjual dan semakin rajin mengerjakan, maka akan semakin tinggi pendapatan atau tingkat keuntungan yang akan diperoleh nantinya secara bersamaan. Pendapatan yang tergolong kecil untuk diperoleh perbulannya mulai dari 0-225.000 dengan jumlah 50 orang anggota Gerai Kembang Setaman Pekanbaru dari seluruh KUB yang ada. Pendapatan paling tinggi yang pernah diperoleh yaitu 676.000 - 900.000 . Sehingga dengan ini Gerai Kembang Setaman Pekanbaru tidak membagi pendapatan dalam jangka waktu 1 kali sebulan, mereka lebih sering membagikannya dalam kurun waktu 2 bulan sekali, 3 bulan sekali bahkan 3 kali dalam setahun dengan alasan agar pendapatannya lebih besar ketika menerima.

Kepedulian Masyarakat Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Melalui Program Pemberdayaan Gerai Kembang Setaman Pekanbaru

Menurut penuturan Sri Mulyani selaku Sekretaris Gerai Kembang Setaman pekanbaru, program yang telah ada selama ini mampu membuat masyarakat sekitar terutama warga Kelurahan Tirta Siak dan Kelurahan Tampan ikut andil dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin yang ada di lingkungan mereka. Dilihat dari banyaknya masyarakat yang ikut be artisipasi menyumbangkan sejumlah uang dan beras melalui program Jum'at Berkah.

Tabel 9. Daftar Nama Donatur Kegiatan Jum'at Berkah Tanggal 22 Juli 2022

No	Nama Donatur	Jenis Sumbangan	Jumlah	Asal
1	Hendro	Uang	100.000	Kel. Tirta Siak
2	Agustina	Uang	20.000	Kel. Tampan
3	Fadlan	Uang	20.000	Kel. Tampan
4	Ayu Putri	Beras	3	Kel. Tampan
5	Erna	Beras	1	Kel. Tirta Siak
6	Narti	Beras	2	Kel. Tirta Siak
7	Sujito	Uang	40.000	Kel. Tampan
8	Yadi	Beras	2	Kel. Tampan
9	Yanto Pemudi	Beras	5	Kel. Tirta Siak
10	Ajeng	Beras	2	Kel. Tirta Siak
11	Mujianto	Uang	50.000	Kel. Tirta Siak
12	Mukhlis	Uang	20.000	Kel. Tirta Siak
13	Paijo Rambutan	Uang	20.000	Kel. Tampan
14	Sulasmi	Beras	2	Ke. Tampan
15	Katani	Beras	3	Kel. Tirta Siak
16	Paijem	Beras	2	Kel. Tirta Siak
17	Sri Hartati	Beras	5	Kel. Tirta Siak
18	Suroso	Beras	10	Kel. Tampan
19	Herman	Uang	200.000	Kel. Tirta Siak
20	Poniyem	Uang	50.000	Kel. Tirta Siak

Sumber: Data Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan data tabel 9 dapat dilihat bahwasanya nama donatur kegiatan Jum'at Berkah Gerai Kembang Setaman Pekanbaru yaitu Hendro memberi bantuan berupa uang

sebanyak 100.000 berasal dari Kelurahan Tirta Siak. Agustina memberi bantuan berupa uang sebanyak 20.000 berasal dari Kelurahan Tampan. Fadlan memberi bantuan berupa uang sebanyak 20.000 berasal dari Kelurahan Tampan. Selanjutnya Ayu Putri memberi bantuan berupa beras sebanyak 3 berasal dari Kelurahan Tampan. Erna memberi bantuan berupa beras sebanyak 1 berasal dari Kelurahan Tirta Siak. Narti memberi bantuan berupa beras sebanyak 2 berasal dari Kelurahan Tirta Siak. Sujito memberi bantuan berupa uang sebanyak 40.000 berasal dari Kelurahan Tampan. Yadi memberi bantuan berupa beras sebanyak 2 berasal dari Kelurahan Tampan. Yanto Pemuda memberi bantuan berupa beras sebanyak 5 berasal dari Kelurahan Tirta Siak. Ajeng memberi bantuan berupa beras sebanyak 2 berasal dari Kelurahan Tirta Siak. Mujiyanto memberi bantuan berupa uang sebanyak 50.000 berasal dari Kelurahan Tirta Siak. Mukhlis memberi bantuan berupa uang sebanyak 20.000 berasal dari Kelurahan Tirta Siak. Pajo Rambutan memberi bantuan berupa uang sebanyak 20.000 berasal dari Kelurahan Tampan. Sulasmi memberi bantuan berupa beras sebanyak 2 berasal dari Kelurahan Tampan. Kateni memberi bantuan berupa beras sebanyak 3 berasal dari Kelurahan Tirta Siak. Pajjem memberi bantuan berupa beras sebanyak 2 berasal dari Kelurahan Tirta Siak. Sri Hartati memberi bantuan berupa beras sebanyak 5 Kelurahan Tirta Siak. Suroso memberi bantuan berupa beras sebanyak 10 berasal dari Kelurahan Tampan. Herman memberi bantuan berupa uang sebanyak 200.000 berasal dari Kelurahan Tirta Siak. Donatur terakhir yaitu Poniyeem memberi bantuan berupa uang sebanyak 50.000 berasal dari Kelurahan Tirta Siak.

Meningkatnya Kemampuan Para Anggota Gerai Kembang Setaman Pekanbaru Melalui Beberapa Program Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Mulyani, Gerai Kembang Setaman Pekanbaru mengadakan pertemuan dengan semua KUB (kelompok Usaha Bersama) sebulan sekali, setiap hari Selasa di minggu pertama untuk membahas berbagai kendala serta progres dari program yang telah berjalan. Dalam pertemuan tersebut, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan program- program yang telah direncanakan. Jika ada kesulitan dalam menjalankan program, maka akan dicari solusi terkait permasalahan tersebut. Dari pertemuan rutin itu menghasilkan beberapa kreasi dan inovasi baru agar produk yang dijual bisa lebih variatif.

Gambar 10. Kegiatan Memproduksi Barang Daur Ulang



Pembahasan

Pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat

kearah yang lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan, menurut usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, dimana pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian (Arifin, 2018).

Setelah mewawancarai Sri Mulyani, pemberdayaan yang dilakukan oleh Gerai Kembang Setaman Pekanbaru menggunakan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam. Diantaranya adalah *ukhuwwah*, berempati dan selalu menjalin silaturahmi antar sesama anggota ataupun masyarakat. Dalam *ta'awun*, dengan adanya kegiatan kolaboratif antara anggota Gerai Kembang Setaman Pekanbaru dan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Selain itu Gerai Kembang Setaman juga menerapkan prinsip persamaan derajat dengan tidak membedakan anggotanya, baik perempuan ataupun laki-laki.

Menurut penuturan sekretaris Gerai Kembang Setaman Pekanbaru, Sri Mulyani. Gerai Kembang Setaman Pekanbaru membuat beberapa program pemberdayaan agar masyarakat di Kelurahan Tirta Siak, khususnya ibu-ibu rumah tangga bisa memiliki kegiatan yang bermanfaat dan bisa membantu perekonomian keluarga. Program itu juga membantu mengembangkan kemampuan mereka sesuai keahlian dan minat masing-masing. Tidak hanya memberi pelatihan ke para ibu-ibu rumah tangga, remaja serta pria usia dewasa juga turut diberdayakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman (2016) di kecamatan Pujon menghasilkan temuan bahwa sistem pengelolaan sampah yang tersedia masih terbatas dan masih mengandalkan lahan kosong tempat pembuangan sampahnya dan TPS disana masih kurang baik serta kondisi pewadahan sampah yang ada di kecamatan Pujon masih tercampur atau tanpa pemilahan, sehingga masyarakat yang membuang sampahnya belum dapat melakukan pemilahan untuk berbagai sampah organik dan anorganik. Jadi di kecamatan Pujon memerlukan upaya optimalisasi dalam proses pengelolaan sampah yang di tinjau berdasarkan timbulan dan karakteristik sampah dan kondisi lahan. Di Kelurahan Tirta Siak pengelolaan sampahnya sudah cukup baik. Di beberapa rumah telah tersedia tempat sampah organik dan anorganik. Sedangkan limbah rumah tangga yang masih bisa di didaur ulang, mereka bawa ke Bank Sampah milik Gerai Kembang Setaman Pekanbaru.

Hasil penelitian HALILURRAHMAN (2020) menunjukkan bahwa cara pengelolaan sampah yang sekarang ini dijalankan adalah sampah yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat dipisahkan menurut sumber sampah yaitu sampah domestik yang dihasilkan dari rumah tangga dan sampah komersil dari sampah pasar. Dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa pengelolaan sampah yang saat ini dijalankan oleh Gerai Kembang Setaman Pekanbaru adalah sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga. Kemudian dipisahkan sesuai jenis sampahnya.

Dalam pandangan Islam bahwa masyarakat harus di berdayakan kemampuan agar bermanfaat bagi masyarakat (Saeful & Ramdhayanti, 2020). Dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismy (2019) bahwa memberikan keahlian yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan khususnya pada perekonomian seseorang ataupun masyarakat sudah merupakan katagori beribadah kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis pengolahan limbah rumah tangga sebagai bahan baku produk UMKM telah memberikan perubahan kearah yang lebih baik terhadap masyarakat di kelurahan Tirta Siak dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator pemberdayaan masyarakat yaitu melalui tahap penyadaran

dengan memberikan sosialisasi terkait pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga melalui daur ulang. Selanjutnya tahap transformasi dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat di Kelurahan Tirta Siak sesuai keahlian mereka masing-masing. Berikutnya melalui tahap peningkatan kemampuan intelektual, pelatihan-pelatihan yang telah diberikan oleh Gerai Kembang Setaman Pekanbaru diharapkan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam melahirkan kreasi-kreasi baru dan inovatif. Program itu juga membantu mengembangkan kemampuan masyarakat sesuai keahlian dan minat masing-masing. Hal ini sesuai dengan persepsi ekonomi Islam bahwa kita harus dapat memaksimalkan potensi dan kapasitas yang kita miliki agar mampu menjadi orang yang bermartabat dan dapat bermanfaat.

Setelah penulis menyajikan, menelaah dan mengkaji serta menganalisis dengan seksama terhadap data yang terkumpul dan sampai pada hasil akhir, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan, mungkin ini bisa menjadi masukan untuk kedepannya yakni bagi Gerai Kembang Setaman Pekanbaru memperbanyak relasi dengan lembaga-lembaga lain agar dapat menjalin kerja sama yang baik antar kedua belah pihak. Selanjutnya Menambah anggota baru tidak hanya dari kalangan ibu-ibu mengingat Gerai Kembang Setaman Pekanbaru juga memiliki beberapa usaha lain seperti jasa sablon.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugroho, F., Lutfi, M., & Nugroho, W. A. (2017). APPROPRIATE TECHNOLOGY FOR COMMUNITY; RECYCLING OF PLASTIC TRASH IN PONOROGO. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 3(2), 476–485.
- Apriadi, H. (2020). *UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIFITAS PADA USAHA KREATIF KEMBANG SETAMAN DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI DALAM MERAIH PENGHARGAAN SIDDHAKARYA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM*.
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14–30.
- Arifin, M. Z. (2018). Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Thengkyang*, [Http://Jurnaltengkiang.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JurnalTengkhian/Issue/View/1/Halaman](http://Jurnaltengkiang.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JurnalTengkhian/Issue/View/1/Halaman), 20(20), 1–21.
- Astuti, A. D. (2016). Penerapan kantong plastik berbayar sebagai upaya mereduksi penggunaan kantong plastik. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 12(1), 32–40.
- Astuti, A. D., Wahyudi, J., Ernawati, A., & Aini, S. Q. (2020). Kajian pendirian usaha biji plastik di kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 95–112.
- Farin, S. E. (2021). Penumpukan sampah plastik yang sulit terurai berpengaruh pada lingkungan hidup yang akan datang. *Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin*, 30.
- Firdaus, N. (2021). Analisis Pengolahan Limbah Padat Rumah Sakit Bhayangkara Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(1), 41–64.

- Fittria, A., & Rais, F. (2021). *Etika bisnis Nabi Muhammad SAW: Sejarah, ajaran dan praktik*. Penerbit Lawwana.
- Gupta, M., Shaheen, M., & Reddy, K. P. (Eds.). (2019). *Qualitative Techniques for Workplace Data Analysis*: IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5366-3>
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111–121. <file:///C:/Users/H%20P/Downloads/Documents/9673-Article%20Text-28389-1-10-20200319.pdf>
- HALILURRAHMAN, H. (2020). *Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram*.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*.
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Rw 06 Desa Hegarmanah. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2).
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52.
- HERIANTO, H., Maryono, M., & Budihardjo, M. A. (2019). *KAJIAN TEKNIS PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PALANGKA RAYA*.
- Hotmadia, L. (2021). *Upaya DT Peduli Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kota Medan*.
- Ismy, W. S. (2019). *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Panganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar)*.
- Jannah, M. (2021). *Pengelolaan Bank Sampah Mutiara “The Gade Clean & Gold” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya, Tampan, Pekanbaru Menurut Ekonomi Syariah*.
- Lesnussa, J. U. (2019). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon. *Jurnal Sosio Sains*, 5(2), 91–107.
- Ling, A. (2013). Pengelolaan dan pengembangan usaha pada usaha mikro kecil menengah (studi deskriptif pada rumah makan Palem Asri Surabaya). *Agora*, 1(1), 1–8.
- Muttaqin, H. M., Kosim, A. M., & Devi, A. (2021a). Peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha mikro kecil dan menengah dimasa pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(1), 110–119.
- Muttaqin, H. M., Kosim, A. M., & Devi, A. (2021b). Peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha mikro kecil dan menengah dimasa pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(1), 110–119.
- Nofendri, Y., & Haryanto, A. (2021). Perancangan alat pirolisis sampah plastik menjadi bahan bakar. *Jurnal Kajian Teknik Mesin*, 6(1), 1–11.

- Nugroho, R. (2017). Keberdayaan perempuan pasca pelatihan mengolah sampah bagi kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 146–156.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (Fourth edition). SAGE Publications, Inc.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147.
- Putra, R. A., & Wahid, A. (2021). Perancangan dan pembuatan prototipe mesin pengepress hidrolik limbah plastik. *Journal Mechanical and Manufacture Technology (JMMT)*, 2(1), 27–34.
- Qomariah, N., & Nursaid, N. (2020). Sosialisasi pengurangan bahan plastik di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(1), 43–55.
- Quran.nu. (2017). *Ayat Al Qur'an dan artinya*. <https://quran.nu.or.id>
- Rahmawati, R. (2018). Teknik Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Berbasis Komunitas. *Jurnal Teknologi Lingkungan UNMUL*, 2(1).
- Resalawati, A. (2011). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia*.
- Rofi'i, A. (2018). *Metode Rasulullah dalam Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an*.
- Rohmati, D., Anggraini, R., & Widiastuti, T. (2018). Maqāsid al-sharī 'ah sebagai landasan dasar ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 295–317.
- Saeiful, A., & Ramdhayanti, S. (2020). Konsep pemberdayaan Masyarakat dalam islam. *Achmad Saeiful Dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE*, 3, 1–17.
- Santosa, S., Rohmanugraha, D., Antoro, Y. T., Nurjanah, T. R., Wardani, E., HR, N. J., Hidayah, N., Ermawati, E., Rahman, M. D., & Yusron, M. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Sistem Vertikultur dari Limbah Plastik Sebagai Upaya Mendukung Indonesia Bebas Sampah dan Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga di Dukuh Baturan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 127–134.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44.
- Sari, D. M. M., Prasetyo, Y., & Kurniawan, A. (2017). Metode konversi sampah plastik berupa botol plastik bekas melalui budidaya toga dengan sistem vertikultur yang ramah lingkungan. *Gontor AGROTECH Science Journal*, 3(2), 85–98.
- SIPSN. (2020). Timbulan Sampah [Government Blog]. *Timbulan Sampah Rumah Tangga*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Suharto, E. (2003). *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Mizan.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 74.

- Sulistyowati, T. (2015). Model pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan profesionalitas dan daya saing untuk menghadapi komersialisasi dunia kerja. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(1). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/JPA/article/view/2748>
- Suprihatin, S. (2017). *FUNGSI KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEDAGANG DI KELURAHAN IMOPURO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO*.
- Suryo, H. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat. *Transformasi*, 1(29).
- Tanjung, A. T. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 13(1), 155–172.
- Taufiqurrahman, T. (2016a). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*.
- Taufiqurrahman, T. (2016b). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*.
- Taufiqurrahman, T. (2016c). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*.
- Ulya, E. D. (2017). *Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Reusable Baguntuk Melatih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Melakukan Diet Plastik*. 1(1).
- Untu, C. A. (2020). Tugas Dan Wewenang Pemerintah Dalam Melaksanakan Pengelolaan Sampah Yang Berwawasan Lingkungan Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Lex Et Societatis*, 8(1).
- Voges, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan di Kelurahan Lawangirung Kecamatan Wenang. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 159887.
- Yefsi, K. (2018). Ernia. Yoskar, "Peran Ibu Rumah Tangga Anggota Gerai Kembang Setaman Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru," *Jom Fisip*, 5(2), 1–15.